

DEVELOPMENT OF THEMATIC MODULE BASED ON CHARACTER VALUES AND HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS)

Kardiana Metha Rozhana¹
Ganjar Setyo Widodo²

¹Tribhuwana Tunggaladewi University, Malang

²Islamic University of Malang

Email: ¹jr.kardiana@yahoo.com

²ganjarsetyow@unisma.ac.id

Approve: 2019-10-23	Review: 2020-02-02	Publish: 2020-06-08
------------------------	-----------------------	------------------------

Abstract

The purpose of this research and development is to produce a character values and Higher Order Thinking Skills (HOTS)-based thematic module by using the research model of Borg & Gall, which is consisted of study preliminary, planning, development of initial draft of product, validation test of expert, revision of validation test result, individual test, limited improvements trial results, extensive test, and refinement of the final product. The validation result of product validity is "very valid" with percentages of 90.3%. The analysis results of product implementation are 91%, which was categorized "implemented well". The analysis results of practicality showed percentages

90%, the criteria very useful without any correction/revision. The effectiveness results showed percentages 94% with very effective criteria. While the product attractiveness showed percentages 97% with very attractive criteria that could be used without correction/revision.

Keywords: *Thematic Module, Character Values, HOTS.*

PENGEMBANGAN MODUL TEMATIK BERBASIS NILAI KARAKTER DAN *HIGHER ORDER THINKING SKILLS* (HOTS)

Kardiana Metha Rozhana¹
Ganjar Setyo Widodo²

¹Universitas Tribhuwana Tunggaladewi, Malang

²Universitas Islam Malang

Email: ¹jr.kardiana@yahoo.com

²ganjarsetyow@unisma.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian dan pengembangan ini adalah untuk menghasilkan nilai-nilai karakter dan modul tematik berbasis High Order Thinking (HOTS) dengan menggunakan model penelitian Borg & Gall, yang terdiri dari studi pendahuluan, perencanaan, pengembangan konsep awal produk, uji validasi ahli, revisi hasil uji validasi, uji individual, hasil uji coba perbaikan terbatas, uji ekstensif, dan penyempurnaan produk akhir. Hasil validasi validitas produk "sangat valid" dengan persentase 90,3%. Hasil analisis implementasi produk adalah 91%, yang dikategorikan "diterapkan dengan baik". Hasil analisis kepraktisan menunjukkan persentase 90%, kriteria sangat berguna tanpa ada koreksi/revisi. Hasil efektivitas menunjukkan persentase 94% dengan kriteria sangat efektif. Sedangkan daya tarik produk menunjukkan persentase

97% dengan kriteria sangat menarik yang dapat digunakan tanpa koreksi/revisi.

Kata Kunci: Modul Tematik, Nilai Karakter, HOTS.

Pendahuluan

Kurikulum merupakan suatu komponen pendidikan yang memiliki posisi paling dominan sebagai pengantar untuk mencapai tujuan pendidikan. Struktur kurikulum terdiri dari tujuan, bahan ajar, proses pembelajaran (belajar mengajar), media, dan evaluasi (*assesment*). Bahan ajar memiliki peranan yang penting dalam tercapainya proses mentransfer ilmu dari guru ke siswa. Dengan bahan ajar, guru dapat memenuhi kebutuhan pengetahuan bagi siswa. Guru harus mampu mengembangkan modul untuk meningkatkan kualitas kognitif peserta didik yang sedang mencari jati dirinya terhadap suatu hal yang baru. Dalam merancang modul perlu diperhatikan beberapa hal, antara lain: (1) karakteristik peserta didik, (2) analisis lingkungan, (3) identifikasi KI dan KD, dan (4) identifikasi materi pada buku. Modul merupakan serangkaian materi yang

disusun dengan bahasa komunikatif dan merupakan suplemen yang diberikan dan dikerjakan secara mandiri dan mudah digunakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Wenno (2010) bahwa modul akan bermakna jika mudah digunakan oleh siswa. Dalam menyusun bahan ajar modul haruslah memiliki kriteria yang jelas, runtut, lengkap, dan mudah dipahami (Daryato, 2013).

Menyusun sebuah bahan ajar khususnya modul dapat dikembangkan dengan membiasakan siswa memiliki kepribadian yang baik sejak dini. Pendidikan memiliki tujuan utama sebagai wujud nilai-nilai luhur sesuai Pancasila, pola pikir, rasa, dan perilaku kehidupan (Zuchdi, 2011). Sedangkan menurut Rozhana (2019), nilai karakter merupakan suatu nilai yang baik diiringi dengan melakukan hal-hal yang dapat dipertanggungjawabkan. Pendidikan moral bukanlah hal baru dalam pendidikan, pada sejarah di seluruh dunia pendidikan memiliki peranan utama untuk meningkatkan dan membuat anak semakin pintar dan baik (Lickona, 2009). Pendidikan karakter dan nilai moral merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat urgen (Bali & Fadilah, 2019). Upaya dalam meningkatkan nilai karakter pada diri siswa dapat

dilakukan pada proses pembelajaran di kelas, lingkungan kelas, dan perpustakaan. Lingkungan sekolah yang tidak sehat akan mencetak siswa yang pandai namun tidak berkarakter (Bali & Susilowati, 2019). Guru dalam menyiapkan siswa yang berkarakter harus melakukan hal ekstra, contohnya dengan pengembangan modul, aksi nyata, dan kegiatan lain di sekolah. Selain itu, cara lain dalam menumbuhkan karakter siswa juga harus diiringi dengan kemampuan kognitif siswa. Sehingga dalam hal ini, karakter dan kognitif tidak hanya berkembang salah satunya, tetapi harus berjalan bersama-sama.

Higher Order Thinking Skills (HOTS) yaitu model-model pembelajaran yang menitikberatkan pola berpikir dengan beberapa cara, yaitu: (1) mengingat, (2) memahami, (3) menerapkan, (4) menganalisis, (5) mengevaluasi, dan (6) menciptakan (Subadar, 2017). Sedangkan menurut Cimer dan Timucin (2010) HOTS merupakan *critical thinking* yaitu alur bernalar dengan fokus pada hal yang dilakukan. *The concept of critical thinking is shown through several stages, such as reasoning, logical, rational, measurable, thorough and thorough to be the*

focus of problem solving before making a decision (Muali et al., 2018). Dalam proses HOTS ini menekankan pada taksonomi Anderson dan Krathwolh yaitu: *knowing, understanding, applying, analyzing, evaluating, and creating* (Krathwolh, 2009). Melalui modul tematik berbasis nilai karakter dan HOTS diharapkan siswa mampu menguasai aspek kognitif dan afektif secara bersamaan.

Problematika selama ini di SDN 2 Pringapus guru masih terkendala dalam pembuatan bahan ajar contohnya modul. Selama proses observasi sampai penelitian yang dilakukan ditemukan beberapa kondisi bahwa siswa belum sepenuhnya mendapat pengajaran terkait PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) dan cenderung masih menggunakan metode ceramah, dikte, tanya jawab pada proses pembelajaran. Melalui pengembangan modul tematik berbasis nilai karakter dan *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* mampu membekali siswa menghadapi era keemasan pada 2024 yang cerdas, tanggap, berkarakter, dan mandiri.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu *Research and Development* oleh Borg & Gall (1983) yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk yang dikembangkan dengan menguji kevalidan, keterapan, keefektifan, kemenarikan, dan keterlaksanaan produk. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2019 di SDN 2 Pringapus Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek sebanyak 15 siswa kelas IV semester 2. Pengembangan dan penelitian ini menggunakan tahap pengembangan model Borg & Gall yang disederhanakan menjadi sembilan tahapan dengan memperhatikan beberapa aspek, sebagai berikut.



Gambar 1. Pengembangan Model Modifikasi Borg & Gall

Tabel berikut merupakan teknik pengumpulan data. Sedangkan untuk data uji coba diperoleh dari data kuantitatif dan kualitatif.

Tabel 1. Aspek yang dinilai

Aspek yang Dinilai	Instrumen	Data yang Diamati	Responden
Ketepatan modul tematik berbasis nilai karakter dan HOTS	Angket validasi teori	Kevalidan produk	Bahasa, materi, TEP
Keterlaksanaan dan kemanfaatan modul tematik berbasis nilai karakter dan HOTS	Lembar observasi keterlaksanaan	Keterlaksanaan produk	Guru Siswa
	Lembar observasi keterlaksanaan	Kemanfaatan Produk	Guru dan siswa
Keefektifan modul tematik berbasis nilai karakter dan HOTS	Angket respon guru dan mahasiswa	Keefektifan produk	Guru dan siswa
Kemenarikan modul tematik berbasis nilai karakter dan HOTS	Lembar angket kemenarikan	Kemenarikan produk	Siswa

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Aspek Kevalidan Produk

Produk yang dihasilkan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah modul tematik Tema Tempat Tinggalku berbasis Nilai Karakter dan HOTS untuk siswa

kelas IV semester 2 SDN 2 Pringapus. Dari Modul yang dikembangkan tingkat kelayakan dari uji coba ahli seagai berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Kelayakan

No	Aspek	Skor (%)
1	Uji Ahli Bahasa	92
2	Uji Ahli Materi	90
3	Uji Ahli TEP	89
	Jumlah	271
	Rata-rata	90,3%

Berdasarkan data hasil uji ahli dapat diketahui bahwa modul tematik berbasis Nilai Karakter dan HOTS dapat digunakan untuk siswa kelas IV SDN 2 Pringapus. Hasil dari ahli menunjukkan persentase ketercapaian sebesar 90,3%. Berdasarkan kriteria validasi yang sudah ditentukan bahwa modul yang dikembangkan masuk dalam kriteria “sangat valid” dapat digunakan tanpa revisi. Selain memberikan penilaian, dalam uji ahli ini juga terdapat saran terkait perbaikan produk agar dapat maksimal ketika digunakan di lapangan. Saran dari para ahli bahasa yaitu: (1) gunakan huruf yang menarik dan mudah dibaca oleh siswa kelas IV, (2) lebih perhatikan ejaan yang digunakan contohnya setelah tanda titik

terdapat beberapa kalimat yang menggunakan huruf kecil, (3) dalam satu paragraf jangan menggunakan terlalu banyak kalimat sehingga siswa akan bingung membacanya (jelas dan singkat), dan (4) lebih perhatikan penggunaan kutipan. Sedangkan dari ahli materi memberikan saran yaitu: (1) Materi sudah bagus dikaitkan dengan karakteristik peserta didik dan karakteristik lingkungan, (2) sebaiknya modul yang dikembangkan ini memiliki ciri khas daerah tempat tinggal, (3) dalam membuat materi mengaitkan dengan nilai-nilai karakter sangat baik karena sebagai wujud Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang sedang marak diterapkan di sekolah dasar, (4) Model HOTS ini biasanya digunakan dalam mengajar Matematika namun dikemas secara baik pada materi yang dikembangkan. Saran dari Uji Ahli TEP yaitu: (1) Modul sebaiknya lebih menarik lagi dengan beberapa karakter tokoh sehingga mampu masuk ke dunia siswa terkait mengajak siswa dalam berkarakter baik, dan (2) warna terlalu terang sehingga dapat berpengaruh terhadap mata siswa.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, penulis memperbaiki modul tematik sebelum diuji cobakan sekala terbatas. Dalam membuat bahan ajar relevan dengan kebutuhan siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurdyansyah (2018) bahan ajar membantu pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sehingga dalam mengembangkan produk bahan ajar harus memperhatikan kaidah di dalamnya.

Aspek Keterlaksanaan Produk

Aspek keterlaksanaan diperoleh melalui angket respon guru dan siswa. Berikut merupakan tabel rekapitulasi hasil keterlaksanaan produk.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Keterlaksanaan

No	Aspek	Skor (%)
1	Angket Guru	92
2	Angket Siswa	90
	Jumlah	182
	Rata-rata	91%

Hasil dari analisis keterlaksanaan produk yang dikembangkan menunjukkan persentase ketercapaian 91%, berdasarkan kriteria keterlaksanaan yang ditentukan produk yang dikembangkan dapat dilaksanakan dengan sangat baik.

Aspek Kemanfaatan Produk

Hasil dari analisis kemanfaatan diperoleh melalui data lembar observasi guru dan siswa setelah menggunakan produk yang telah dikembangkan oleh penulis. Berikut merupakan rekapitulasi aspek kemanfaatan produk.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Kemanfaatan

No	Aspek	Skor (%)
1	Angket Guru	90
2	Angket Siswa	90
	Jumlah	180
	Rata-rata	90%

Hasil dari analisis kemanfaatan produk yang dikembangkan menunjukkan persentase ketercapaian sebesar 90%. Berdasarkan kriteria kemanfaatan yaitu produk yang dikembangkan “sangat bermanfaat dan dapat digunakan tanpa revisi/perbaikan”. Beberapa saran juga ditulis dalam lembar observasi yaitu: (1) tanda baca, (2) keluasan materi disesuaikan dengan daerah lingkungan siswa, (3) gambar pecah, dan (4) belakang modul ditambah lembar assesment. Sesuai dengan pendapat Adi (2014) bahwa bahan ajar yang

dikembangkan harus sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

Aspek Keefektifan Produk

Tingkat keefektifan menghasilkan data berupa keterlaksanaan produk dengan memberikan angket kepada guru dan siswa setelah menggunakan modul tematik berbasis nilai karakter dan HOTS. Berikut merupakan hasil uji keefektifan produk.

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Keefektifan

No	Aspek	Skor (%)
1	Angket Guru	93
2	Angket Siswa	95
	Jumlah	190
	Rata-rata	94%

Berdasarkan hasil angket ditemukan data bahwa produk menunjukkan persentase ketercapaian sebesar 94% bahwa produk yang dikembangkan “sangat efektif dapat digunakan tanpa revisi/perbaikan”. Berdasarkan hasil uji coba terlihat hasil belajar siswa meningkat dan siswa selalu ditanamkan nilai-nilai karakter dalam setiap langkah pembelajaran serta cara menyelesaikan masalah dengan model HOTS. Tidak hanya berkarakter baik namun juga siswa memiliki kemampuan dalam

menyelesaikan masalah. Dalam proses pembelajaran ini siswa lebih diajarkan untuk menyelesaikan persoalan dengan berpikir tingkat tinggi, tujuannya agar siswa kelas IV mulai terbiasa memecahkan masalahnya. Dengan adanya modul tematik berbasis nilai karakter dan HOTS dapat menciptakan suasana pelajar yang aktif, menyenangkan, dan mampu meningkatkan kecerdasan siswa. Sesuai dengan pendapat Mulyasa (2013) pembelajaran yang aktif dapat terciptanya suasana kondusif sehingga siswa bahagia dan tertarik dalam belajarnya.

Aspek Kemenarikan Produk

Aspek kemenarikan ini merupakan aspek pendukung dalam suatu produk bahan ajar utamanya modul. Dalam pembuatan modul ataupun bahan ajar lainnya haruslah menarik dan mampu memotivasi siswa dalam belajar. Oleh karenanya, produk ini didesain semenarik mungkin untuk membangkitkan minat belajar siswa. Berikut merupakan hasil kemenarikan melalui angket yang diberikan kepada guru dan siswa.

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Kemenarikan

No	Aspek	Skor (%)
1	Angket Guru	96
2	Angket Siswa	98
	Jumlah	190
	Rata-rata	97%

Berdasarkan analisis kemenarikan produk yang dikembangkan menunjukkan persentase sebesar 97% dengan kriteria “sangat menarik dapat digunakan tanpa revisi/perbaikan”. Dalam membuat bahan ajar khususnya modul harus dibuat semenarik mungkin. Pendapat ini sesuai dengan Bahtiar (2015) yaitu dalam membuat bahan ajar harus menggunakan ilustrasi yang tepat, relevan, dan menarik sehingga dapat membantu siswa belajar mandiri.

Hasil pemaparan hasil uji ahli dan uji coba dapat dikatakan bahwa produk modul tematik berbasis Nilai Karakter dan HOTS layak digunakan dalam pembelajaran di kelas IV semester II. Berikut rekapitulasi hasil uji ahli dan uji coba dilapangan memperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 7. Analisis Gabungan Aspek Penilaian Produk

No	Aspek Penilaian	Analisis Ketercapaian	Kriteria
1	Kevalidan Produk	90,3%	Sangat Valid

No	Aspek Penilaian	Analisis Ketercapaian	Kriteria
2	Keterlaksanaan Produk	91%	Dapat terlaksana dengan baik
3	Kemanfaatan Produk	90%	Sangat bermanfaat
4	Keefektifan Produk	94%	Sangat efektif
5	Kemenarikan Produk	97%	Sangat menarik
	Total	462,3%	
	Rata-rata	92,5%	

Berdasarkan tabel tersebut secara keseluruhan produk modul tematik memperoleh persentase 92,5% dengan kriteria “sangat valid” serta layak digunakan dalam penunjang maupun suplemen tambahan pembelajaran siswa kelas IV.

Kesimpulan

Produk penelitian dan pengembangan berupa buku ajar yaitu modul tematik berbasis nilai karakter dan *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*. Hasil validasi kevalidan produk “sangat valid” dengan persentase 90,3%. Hasil analisis keterlaksanaan produk 91% kriteria “dapat terlaksana dengan baik”. Hasil analisis kemanfaatann menunjukkan persentase 90% dengan

kriteria sangat bermanfaat dan digunakan tanpa perbaikan/revisi. Hasil keefektifan menunjukkan persentase 94% dengan kriteria sangat efektif. Sedangkan kemenarikan produk menunjukkan persentase 97% dengan kriteria sangat menarik dapat digunakan tanpa perbaikan/revisi. Berdasarkan hasil analisis gabungan produk modul dapat dikatakan sangat valid dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi, P. (2014). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Bahtiar, E. T. (2015). Penulisan Bahan Ajar. In *Artikel disajikan dalam kegiatan Conference Paper di Bogor*.
- Bali, M. M. E. I., & Fadilah, N. (2019). Internalisasi Karakter Religius di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 1–25.
<https://doi.org/10.22373/jm.v9i1.4125>
- Bali, M. M. E. I., & Susilowati. (2019). Transinternalisasi Nilai-nilai Kepesantrenan melalui Konstruksi Budaya Religius di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(1), 1–12.
<https://doi.org/10.14421/jpai.2019.161-01>
- Cimer, A., & Timucin, M. (2010). Content of an in-service Training to Develop and Assess Activities Minding Critical Thinking. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 9, 958-962.
- Daryanto, D. (2013). *Menyusun Modul*. (t.k: t.p).
Pengembangan Modul Tematik Berbasis Nilai Karakter dan HOTS

- Gall, M. D., Borg, W. R., & Gall, J. P. (1996). *Educational Research: An Introduction*. (t.k): Longman Publishing.
- Krathwohl, D. R., & Anderson, L. W. (2009). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. (t.k): Longman.
- Lickona, T. (2009). *Educating for Character: How our Schools can Teach Respect and Responsibility*. (t.k): Bantam.
- Muali, C., Islam, S., Bali, M. M. E. I., Hefniy, H., Baharun, H., Mundiri, A., ... Fauzi, A. (2018). Free Online Learning Based on Rich Internet Applications; The Experimentation of Critical Thinking about Student Learning Style. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1114, pp. 1-6). Institute of Physics Publishing. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1114/1/012024>
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. (t.k): PT Remaja Rosdakarya.

- Nurdyansyah, N. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alambagi Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.
- Rozhana, K. M. (2019). Pengembangan Modul Berbasis Daerah Trenggalek untuk Menumbuhkan Sikap Peduli Lingkungan. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 3(2), 39-46.
- Subadar, S. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS). *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 4(1).
- Wenno, I. H. (2010). Pengembangan Model Modul IPA Berbasis Problem Solving Method Berdasarkan Karakteristik Siswa dalam Pembelajaran di SMP/MTs. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2(2).
- Zuchdi, D. (2011). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Pres.